

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum Kesehatan dan Keselamatan Kerja adalah suatu kondisi dalam pekerjaan yang sehat dan aman baik bagi pekerja, perusahaan, maupun bagi masyarakat dan lingkungan sekitar seperti pabrik atau tempat kerjanya itu sendiri. Di Indonesia, Kesehatan dan Keselamatan Kerja telah diatur dalam undang-undang dan peraturan pemerintah Republik Indonesia. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) penting untuk diperhatikan setiap perusahaan. Keselamatan kerja memiliki banyak aspek yang terkait salah satunya adalah aspek keselamatan dari bahaya kebakaran. Fenomena kebakaran terjadi ketika suatu bahan mencapai temperatur maksimal dan bereaksi dengan oksigen secara kimia sehingga menghasilkan panas, nyala api, cahaya, asap, dan efek lainnya. Tercatat persentase kasus kebakaran sebesar 62,8% disebabkan oleh hubungan pendek arus listrik, penataan ruang yang kurang tepat, dan minimnya sarana penanggulangan bencana kebakaran yang memiliki kontribusi terhadap kebakaran. Kebakaran yang tidak tertangani dengan baik dapat berakibat fatal terhadap berbagai aspek.

PT SIER (Surabaya Industrial Estate Rungkut) salah satu badan usaha milik negara yang bertanggungjawab mengelola dan mengembangkan kawasan industri. Perusahaan ini terletak di kawasan industri Surabaya, Jawa Timur. Untuk menunjang keberlangsungan perusahaan dan pergudangan serta kegiatan-kegiatan lain di kawasan tersebut, PT SIER memiliki beberapa infrastruktur penunjang salah satunya SPBU yang akan menjadi fokus pada penelitian ini. Dalam

penentuan lokasi pembangunan SPBU, perusahaan banyak mempertimbangkan faktor-faktor dari berbagai sudut pandang agar terjamin kemandirian dan ketepatan penggunaan infrastruktur sehingga meminimalkan risiko yang tidak diinginkan seperti kebakaran pada SPBU.

Stasiun Pengisian Bahan Bakar (SPBU) salah satu infrastruktur yang memiliki peranan penting dalam mendukung kelancaran dan kesinambungan proses kerja keseluruhan di PT SIER. Oleh sebab itu, semua pihak yang memanfaatkan SPBU baik perusahaan, individu, maupun mitra kerja harus saling menjaga keamanan, keselamatan dan kesehatan kerjanya. Berdasarkan peristiwa terdahulu yaitu kebakaran yang terjadi pada SPBU SIER, maka diperlukan evaluasi dan analisis penerapan terkait kesehatan dan keselamatan kerjanya. Kebakaran yang kurang tepat dalam penanganannya akan berakibat yang sangat fatal baik kerugian ataupun akibat yang lainnya, baik secara materiil maupun non materiil. Hal ini dapat berdampak terhadap kelancaran proses kerja perusahaan. Maka dari itu perlu suatu manajemen sistem yang tepat.

Dalam pemecahan masalah tersebut, peneliti mewujudkan perusahaan dalam memelihara dan menjaga keselamatan dan kesehatan kerjanya melalui penerapan manajemen keselamatan terhadap kebakaran yaitu *Fire Safety Management* (FSM). Manajemen Pencegahan Kebakaran dirasa sangat penting untuk diterapkan terutama pada bangunan yang memiliki risiko kebakaran tinggi seperti SPBU, kebakaran yang diakibatkan oleh kelalaian atau sebab yang lainnya. Saat ini penerapan FSM telah dipersyaratkan dalam Kepmeneg PU No.11/KTPS/2000 tentang Ketentuan Teknis Manajemen Penanggulangan Kebakaran Perkotaan. *Fire safety management* dapat dijadikan sebagai

input dalam mengantisipasi penanggulangan bahaya operasional, sehingga kebakaran yang terjadi dapat ditanggulangi secara mandiri dan dapat mengurangi jumlah kerugian yang di timbulkan. Dalam penerapannya, sistem manajemen pengamanan kebakaran atau pencegahan kebakaran (*fire safety management*) diperlukan penelitian terkait tetapan dan kesesuaian penerapan terhadap SOP yang ada, serta efisiensi dan efektivitasnya.

Dengan demikian, penelitian penerapan manajemen pencegahan kebakaran (FSM) dapat diterima sebagai usulan perbaikan dan evaluasi sistem yang ada serta dapat memberikan batasan yang sesuai berdasarkan upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan kebakaran di SPBU PT SIER.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka didapatkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

“Apakah *Fundamental Safe Work Practice (FSWP)*, *Behavior Based Safety (BBS)*, *Hazard Identification*, *Stop Work Authority (SWA)*, *Self Stop Work Authority (SSWA)*, dan *Job Safety Analysis (JSA)* berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan *Fire Safety Management* (Manajemen Pencegahan Kebakaran) pada SPBU PT SIER?”

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada SPBU yang dikelola PT. SIER.

2. Ruang lingkup penelitian terdiri dari lingkungan SPBU PT. SIER.
3. Menggunakan PLS (*Partial Least Square*) sebagai *tools* penerapan Manajemen Pencegahan Kebakaran (FSM).
4. Penelitian hanya sampai pada penghitungan penerapan Manajemen Pencegahan Kebakaran (FSM) pada SPBU PT. SIER.
5. Penelitian ini menggunakan enam faktor yaitu *Fundamental Safe Work Practice* (FSWP), *Behavior Based Safety* (BBS), *Hazard Identification*, *Stop Work Authority* (SWA), *Self Stop Work Authority* (SSWA), dan *Job Safety Analysis* (JSA).

1.4 Asumsi

Adapun asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak terjadi keterlambatan dalam penanganan oleh Petugas SPBU.
2. Responden memahami bahaya yang kemungkinan terjadi di SPBU.
3. Hasil kuisioner pada beberapa Petugas SPBU digunakan sebagai analisa perhitungan FSM (*Fire Safety Management*).
4. Pengolahan data menggunakan PLS (*Partial Least Square*) serta identifikasinya didapatkan dari penerapan FSM (*Fire Safety Management*) yang terkait pada SPBU.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui apakah apakah *Fundamental Safe Work Practice* (FSWP), *Behavior Based Safety* (BBS), *Hazard Identification*, *Stop Work Authority* (SWA), *Self Stop Work Authority* (SSWA), dan *Job Safety Analysis* (JSA) berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan *Fire Safety Management* (Manajemen Pencegahan Kebakaran) pada SPBU PT SIER.

1.6 Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga *Fundamental Safe Work Practice* (FSWP) berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan *Fire Safety Management* (Manajemen Pencegahan Kebakaran).
2. Diduga *Behavior Based Safety* (BBS) berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan *Fire Safety Management* (Manajemen Pencegahan Kebakaran).
3. Diduga *Hazard Identification* berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan *Fire Safety Management* (Manajemen Pencegahan Kebakaran).
4. Diduga *Stop Work Authority* (SWA) berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan *Fire Safety Management* (Manajemen Pencegahan Kebakaran).
5. Diduga *Self Stop Work Authority* (SSWA) berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan *Fire Safety Management* (Manajemen Pencegahan Kebakaran).
6. Diduga *Job Safety Analysis* (JSA) berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan *Fire Safety Management* (Manajemen Pencegahan Kebakaran).

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini sebagai pemenuhan kurikulum akademik dan sarana pengaplikasian literatur/referensi yang digunakan penulis serta teori selama perkuliahan. Dengan adanya tugas akhir ini dapat meningkatkan wawasan, pengalaman, dan pengetahuan mengenai *fire safety management* (FSM) dan dapat mengetahui bagaimana penerapan *fire safety management* (FSM) pada SPBU PT SIER.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian analisis penerapan *Fire Safety Management* (FSM) dapat menjadi usulan/solusi terhadap perusahaan agar dapat memperbaiki sistem manajemen keamanan pada kebakaram yang ada sehingga implementasi dari kesehatan dan keselamatan kerja dalam aspek kebakaran melalui FSM dapat berjalan lebih efisien sesuai prosedur dan target yang ada.

1.8 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian ini. Selain itu juga dijelaskan mengenai perumusan masalah dan batasan masalah, tujuan penelitian, asumsi-asumsi, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan hasil kajian kepustakaan untuk mendasari implementasi teori yang terkait dengan obyek praktek serta dapat menunjang penelitian di lapangan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang objek penelitian, teknik pengumpulan data beserta analisisnya, serta pengolahan data dan kerangka penyelesaian masalah.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini ditekankan pada perbandingan antara teori dengan pelaksanaan di lapangan atau perusahaan. Perbedaan antara teori dengan praktek lapangan selanjutnya menjadi bahan analisa untuk ditemukan jawaban dari rumusan masalah atau permasalahan yang ada.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan tentang ringkasan dari penelitian yaitu optimalisasi penerapan sistem kesehatan dan keselamatan kerja dan jugasaran untuk perbaikan serta rekomendasi hasil pembahasan yang perlu ditindaklanjuti oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**